BAB II

SEJARAH PONDOK PESANTREN PENDOPO WATU BODO PANGKAH KULON UJUNGPANGKAH GRESIK

A. Letak Geografis Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo

Yang dimaksud dengan letak geografis obyek penelitian adalah gambaran umum tentang letak dan kondisi pada tempat penelitian tersebut, yang mana dalam penelitian ini penulis mengambil sebuah penelitian di Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo yang terletak di Dusun Tegal Sari Desa Pangkah Kulon. Dalam penelitian ini mempunyai letak geografis yang sangat menguntungkan, karena disekitar pondok terdapat lingkungan penduduk yang padat. Letak pondok pesantren ini mudah di cari, sebab memiliki dua tugu yang bertuliskan nama pondok pesantren yang berada di pinggir jalan.

1. Letak Desa

Desa Pangkah Kulon merupakan nama salah satu desa yang berada di kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik. Desa Pangkah Kulon terletak di ujung paling utara kabupaten Gresik. Jarak antar desa Pangkah Kulon dengan kabupaten Gresik berkisar 12 km. Dengan adanya masyarakat yang hiterogen, maka mengakibatkan banyak perbedaan baik dalam ekonomi, sosial, dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan monografi desa Pangkah Kulon pada tahun 2015 luas desa Pangkag Kulon 1.909,8080 Ha.[1]

Adapun batas wilayah desa Pangkah Kulon adalah:

a. Sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa.
b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Karangrejo dan Kebonagong kecamatan Ujungpangkah.
c. Sebelah timur berbatasan dengan desa Pangkah Wetan kecamatan Ujungpangkah.
d. Sebelah barat berbatasan dengan desa Banyuurip kecamatan Ujungpangkah.[2]

2. Letak Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo

Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo tepatnya terletak di wilayah bagian barat desa Pangkah Kulon. Lokasi pondok pesantren tersebut letaknya sangat srategis dan mudah dicari, sebab sebelum memasuki pondok pesantren tersebut terdapat dua tugu bertulisakan nama pondok pesantren tersebut.

3. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk desa Pangkah Kulon kecamatan Ujungpangkah yang tercatat sampai tahun 2015 berjumlah 8.153 orang, dengan rincian:

a. Laki-laki sebanyak 4.121 orang.
b. Perempuan sebanyak 4.032 orang.

[1]Siswanto, *Wawancara*, Pangkah Kulon, 25 April 2016.
[2]Huda, *Wawancara*, Pangkah Kulon, 25 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mata pencaharian

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat desa Pangkah Kulon menekuni berbagai pekerjaan sebagai sumber mata pencaharian, yaitu:[3]

a. Pegawai Negeri Sipil sebanyak 33 orang, dengan rincian (laki-laki 21 orang dan perempuan 12 orang).
b. POLRI sebanyak 2 orang.
c. Perawat sebanyak 7 orang.
d. Guru swasta sebanyak 224 orang.
e. Karyawan honorer sebanyak 690 orang.
f. Buruh migran sebanyak 199 orang.
g. Pedagang barang kelontong sebanyak 24 orang.
h. Peternak sebanyak 112 orang.
i. Petani/ buruh tani sebanyak 1158 orang.
j. Petani tambak/ nelayan sebanyak 1725 orang.
k. Sopir sebanyak 21 orang.
l. Tukang jahit sebanyak 15 orang.
m. Tukang kayu sebanyak 5 orang.
n. Tukang las sebanyak 3 orang.
o. Dukun tradisional sebanyak 5 orang.
p. Tidak mempunyai pekerjaan tetaap sebanyak 1094 orang.

[3]Siswanto, *Wawancara*, Pangkah Kulon, 25 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Agama penduduk desa Pangkah Kulon

Penduduk desa Pangkah Kulon keseluruhan beragama Islam dengan jumlah 8.153 orang.

6. Lembaga pendidikan

Keberadaan lembaga pendidikan sangat diperlukan oleh masyarakat, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Adapun lembaga pendidikan yang terletak di desa Pangkah Kulon adalah sebagai berikut:[4]

a. TPQ/ TPA sebanyak 15 buah.
b. Taman Kanak-Kanak sebanyak 6 buah.
c. Sekolah Dasar sebanyak 5 buah.
d. Sekolah Menengah Pertama sebanyak 3 buah.
e. Sekolah Menengah Akhir sebanyak 3 buah.
f. Pondok pesantren sebanyak 1 buah.
g. Kursus modus sebanyak 1 buah.

B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo

Sejarah berasal dari istilah Arab yang berarti pohon. Sebuah pohon yang berawal dari akar, batang pohon, cabang, dahan, ranting, hingga pucuk dedaunan. Ada awal dan akrir, ada batas jelas sebuah mahluk dari sisi waktu. Begitupun Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo sebagai persembahan putaran sang waktu yang mengalami tempaan kondisi masyarakat dan semangat perjuangan para perintis dan tokoh-tokohnya.

[4]Siswanto, *Wawancara*, Pangkah Kulon, 25 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi masyarakat Dusun Tegal Sari Desa Pangkahkulon dan sekitar, Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo ini tidaklah asing lagi. Pondok pesantren ini sudah berdiri 25 tahun yang lalu. Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo didirikan oleh KH. Abdillah Anas Anwar pada tahun 1991 di Dusun Tegal Sari, Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Saat itu kondisi lahannya masih merupakan bebatuan cadas dibagian selatan dan dibagian utara merupakan sawah dengan luas 1 Ha. Karena banyak batu-batu besar yang bertebaran di sana sini sehingga tempat tersebut dinamakan Watu Bodo dengan makna filosofinya adalah perkumpulan orang-orang yang selalu berkembang dan kuat.[5]

Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo ini awalnya berdiri karena KH. Abdillah Anas Anwar melihat seringnya anak-anak yang bermain disekitar rumahnya, kemudian beliau bertanya kepada anak-anak itu apakah mereka tidak mengaji atau belajar. Kemudian anak-anak itu menjawab tidak. Dari situlah kemudian beliau berinisiatif untuk mengajarkan ngaji dan belajar (bimbel) kepada anak-anak itu yang dibantu oleh beberapa pemuda di lingkungan sekitar. Dari situlah akhirnya lambat laun berdirilah sebuah pondok pesanren yang bernama Pendopo Watu Bodo.[6]

Proses pembukaan lahan untuk dijadikan Institusi Pendidikan seperti sekarang ini melalui perjuangan keras, ketekunan tinggi, terutama oleh pendirinya sendiri, yaitu KH. Abdillah Anas Anwar. Dengan berbekal

[5]Hamim, *Wawancara*, Pangkah Kulon, 26 Maret 2016.
[6]Abdillah Anas Anwar, *Wawancara*, Pangkah Kulon, 14 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keyakinan untuk mendirikan pendidikan formal dan non formal, hal ini terinspirasi oleh perjuangan Wali Songo terutama Sunan Ampel yang sangan peduli dengan masyarakat untuk mencerahkan Syiar Islam. Dengan demikian Watu Bodo mempunyai kiprah yang positif bagi Masyarakat Gresik, Jawa Timur maupun Indonesia.

Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo ini juga pernah di hadiri oleh tokoh nasional, Bapak Bangsa sekaligus Presiden RI ke-4 Bapak KH. Abdur Rahman Wahid (Gus Dur) sebanyak 3 kali yaitu pada tanggal 23 Mei 2002, 12 Mei 2003, dan 01 Mei 2004. Selain itu juga seniman Nasional Iwan Fals mengadakan Konser Bertajuk Musik Religi pada tanggal 17 Juni 2011.[7]

Dengan kehadiran para tokoh-tokoh nasional tersebut, Watu Bodo bisa berperan dan merubah masyarakat Gresik menjadi lebih baik sesuai dengan visi dari pendiri Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo yaitu terbukalah mata dan pikiranku dan misinya yaitu tanganku meraih apa yang dapat diraih.

1. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo

Pengasuh	: KH. Abdillah Anas Anwar
Ketua	: Muhammad Yusuf
Wakil Ketua	: Fuad Muzaki
Sekretaris	: Nyardi Hantoko
Bendahara	: Bustanul Ilmi

[7]Hidayatullah, *Wawancara*, Pangkah Kulon, 24 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seksi-seksi:

a. Seksi PHBI / PHBN : 1) Ainul Atho'

2) Hidayatullah

b. Seksi Pendidikan : 1) H. Abdullah Badi'

2) Fatah Yasin

3) Al-Hakam

c. Seksi Kegiatan : Kegiatan Dhiba'iyah

1) Nyardi Hantoko

2) Liman Khosiyah

Kegiatan Manaqib

1) Moh. Yusuf

2) Mar'atus Sholihah

Kegiatan Al- Banjary

1) Edy Susanto

2) Nur Latifah

3) Moh. Supriyanto

Kegiatan Muhadhoroh

1) Isyatul Alaniyah

2) Budi Lestiono

3) Siti Zulaikhah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Suwelasan

1) Asfiyatul Khoiriyah

2) Syamsul Arif

3) Solihul Amin

d. Seksi Humas :1) Zainul Hasan

2) Fatah Yasin

3) Fuad Muzaki

4) Ainur Rofiq

5) Edi Susanto

6) Moh. Supriyanto

e. Seksi Keamanan : Keamanan Dalam Pondok

1) Ainul Atho'

2) Jhon Sulistiawan

3) Mustaqim

4) Idris Afandi

5) Budi Lestiono

6) Moh. Yusuf

Keamanan Luar Pondok

1) Ainul Humam

2) Ainun Na'im

f. Seksi Sarana Prasarana : 1) H. Sadzali Ihsan

2) Fatah Yasin

3) Solihul Amin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Seksi Pembinaan Santri : 1) Hamim Thohari

2) Moh. Ukasa

3) Ainul Atho'

4) Budi Lestiono

5) Nyardi Hantoko

6) Bustanul Ilmi

7) Syamsul Arif

h. Seksi Kebersihan : 1) Budi Lestiono

2) Nyardi Hantoko

3) Moh. Supriyanto

4) Suhadi

5) A. Khoirul Huda

6) All Santri

i. Seksi Olahraga : 1) Syamsul Arif

2) Rozik

3) Ainur Rofiq

4) Anik

5) Ainul Atho'

6) Moh. Yusuf

C. Biografi KH. Abdillah Anas Anwar

Nama lengkap dari Abah Dillah adalah H. Abdillah Anas Anwar bin H. Anwar Kholil (Afid) bin H. Ghufron (Dahlan) bin Tafsiranom bin Sayid Mahali bin Sayid Abdur Rahman As Sambasi. Abah Dillah adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilahirkan di Pangkah Wetang Ujungpangkah Gresik pada tanggal 10 Juni 1962 tepatnya di dusun Krajan. Ibunya bernama Hj. Maisaroh dan ayahnya bernama H. Anwar Kholil. Abah Dillah merupakan anak ke empat dari empat bersaudara. Beliau berasal dari keluarga yang sederhana, dengan didikan agama yang keras sehingga mampu memebentuk karakter seorang Abah Dillah menjadi manuisa yang bermoral tinggi.[8]

Sejak kecil Abah Dillah sudah memiliki beberapa keistimewaan dibandingkan dengan saudara yang lainnya, yaitu kecerdasannya, sikap keberanian dan juga keterampilan praktis yaitu seperti berdagang, yang mana pada saat itu berdagang merupakan bagian besar dari mata pencaharian masyarakat Ujungpangkah. Perkembangan karakternya kini semakin terlihat dari upaya-upaya yang dilakukannya. Dimana ia selalu berupaya dalam mengembangkan berbagai bidang seperti dalam bidang keagamaan kepada para santri dengan segala kemampuannya serta dalam mengemban tugas yang dibebankan kepadanya.

Terwujudnya karakter yang sedemikian tidak berarti bahwa Abah Dillah telah menyelesaikan pendidikannya hingga perguruan tinggi sebagaimana pada zaman sekarang. Pada masa belajarnya dulu Abah Dillah tidak tamat dalam pendidikan formalnya meskipun itu dalam tingkatan pertengahan atau Madrasah Tsanawiyah, akan tetapi Abah Dillah telah menejaljahi berbagai pondok pesanter yang ada di Jawa Timur bahkan sampai ke Jawa tengah untuk belajar mendalami agama yang

[8]Abdillah Aanas Anwar, *Wawancara*, Pangkah Kulon, 06 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan agar bisa mendekatkan diri kepada allah hinga merasa sedekat mungkin.[9]

Sepulangnya dari menjajaki berbagai pesantren, ia kemudian perlahan mampu mendirikan sebuah pondok pesantren yang mana pondok Tersebut ialah Pondok Pesantren Watu Bodo yang dikelolahnya sendirian dengan beberapa santri yang ikut belajar di pondok tersebut.

Abah Dillah merupakan seseorang yang berpegang pada ajaran Tasawuf. Dimana Tasawuf merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana mendekatkan diri kepada Allah. Dalam pandangan Abah Dillah tasawuf diartikan sebagai suatu perjalanan yang disebut dengan semedi atau bertafakkuur. Tasawuf juga diartikan sebagai perjalanan dalam nikmatnya menikmati hidup, seperti ketika berada di suatu tempat yang sangat ramai dan penuh kemewahan tidak pernah merasa ramai dan mewah, dan apabila sedang menyendiri seperti sedang bertafakkur atau sedang berdiam di dalam masjid atau tempat tertentu juga tidak merasakan kesepian. Artinya bahwa bahwa hidup ini sangat sederhana dan biasa-biasa saja dimanapun kita berada, yaitu dengan satu tujuan yaitu untuk mengabdi kepada Allah SWT.[10]

Abah Dillah memiliki perilaku ataupun ciri-ciri yang merupakan karakteristiknya yitu berbeda dengan lainnya, diantaranya tidak memakai alas kaki. Alasan yang dikemukakan oleh seorang Abah Dillah tidak memakai alas kaki adalah sangat singkat, yaitu bahwa Abah Dillah tidak

[9]Yusuf, *Wawancara*, Pangkah Kulon, 10 April 2016.
[10]Arif, *Wawancara*, Pangkah Kulon, 15 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingin berpola hidup yang *neko-neko*, beliau mengatakan bahwa kebiasaan yang seperti itu adalah bagian kesederhanaan dalam hidupnya, karena menurutnya Islam itu mengajarkan kesederhanaan. Selain alasan tersebut, beliau juga mengatakan bahwa beliau tidak memakai alas kaki karena mengatakan bahwa seisi bumi ini adalah suci, terkecuali jika memang benar-benar terlihat najis maka harus dihindari. Semua yang terdapat di Bumi ini dianggap suci karena najis pun terdiri dari beberapa macam, jika najis itu tidak nampak atau *'ainiyahnya* ataupun *mugholadloh* dan *mukhofafah*, maka semuanya itu dianggap suci. Sebuah prilaku yang dirasa cukup aneh dan tidak biasanya dilakukan oleh para kiai pada umumnya. Akan tetapi hal tersebut bisa menjadi sebuah pelajaran penting dan memberikan manfaat bagi para santri khususnya dan para masyarakat sekitarnya yaitu, mereka mengetahui bahwa tujuan manusia hidup adalah mendekatkan diri kepada Allah. Bukan berarti bahwa para santri atau masyarakkat tersebut mengikuti Abah Dillah tidak memakai alas kaki, tapi mereka jadi lebih mengerti dari tujuan hidup di dunia ini.[11] Namun saat ini jika beliau bepergian jauh, beliau memakai alas kaki.

Dimana ia mengatakan bumi ini suci adalah berdasarkan pada cerita kisah Nabi Musa a.s ketika menerima wahyu di bukit *Thuwa*, yang mana pada saat itu sebelum Nabi Musa menginjakkan kaki di lembah tersebut beliau mendapatkan perintah yaitu seruan untuk melepaskan alas

[11]Abdillah Anas Anwar, *Wawancara*, Pangkah Kulon, 14 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kakinya, karena sesungguhnya bumi ini suci. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Thaha ayat 11-12:

فَلَمَّا أَتَاهَا نُودِيَ يَا مُوسَى (١١) إِنِّي أَنَا رَبُّكَ فَاخْلَعْ نَعْلَيْكَ إِنَّكَ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى (١٢)

Maka ketika ia datang ke tempat api itu ia dipanggil: "Hai Musa. Sesungguhnya Aku inilah Tuhanmu, maka tinggalkanlah kedua terompahmu; sesungguhnya kamu berada di lembah yang suci, Thuwa".[12]

Ciri lain pada diri Abah Dillah yaitu selalu mengenakan pakaian hitam terutama pada saat melakukan ritual tarekatnya. Alasan berpakaian tersebut sebagaimana dalam cara berpakaiannya adalah Abah Dillah berpakaian hitam ini meneladani sikap dari Sunan Kali Jaga yang merasa bahwa dirinya masih penuh dengan dosa. Dan pakaian hitam ini merupakan pakaian yang netral, artinya semua bisa bergabung tanpa memilih antara yang satu dan yang lain.

Kemudian ia juga suka berambut panjang, seperti berbaju hitam, bahwa rambut panjang baginya adalah salah satu cara untuk melatih kesabaran yaitu dimulai dengan merawat dirinya sendiri, karena baginya berambut panjang tidaklah mudah, melainkan penuh kesabaran dalam merawatnya, seperti mebersihkan dan menyisirnya.[13] Namun pada saat ini rambut Aba Dillah yang dulunya panjang, sekarang sudah dipotong. Dan sekarang panjang rambutnya hanya sebahu.

[12]Al-Qur'an, 20 (Thaha): 11-12.
[13]Abdillah Anas Anwar, *Wawancara*, Pangkah Kulon, 14 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aba Dillah adalah sosok orang yang berjuang di jalan Allah SWT, akan tetapi beliau berjuang dengan cara yang berbeda dengan kiyai yang lain, maksudnya berbeda dengan yang lain adalah beliau berjuang dengan cara selain menanamkan cinta terhadap Allah SWT, akan tetapi beliau juga secara tidak langsung menanamkan pesanpesan moral bagi warga sekitar khususnya bagi santrinya dan masyarakat yang ada di daerah yang lain.

Dalam beribadahnya Abah Dillah terkenal sebagai sosok yang kuat dalam beribadah, meskipun sholat ataupun kegiatan keagamaan yang lain dilakukan sama seperti orang pada umumnya, akan tetapi ketika malam beliau jarang tidur, sering bahkan hampir setiap hari beliau berada pada tempat yang memang dibuatnya khusus untuk beri'tikaf, baik itu saat pagi, siang maupun sore. Yang jelas ketika malam beliau selalu berada ditempat tersebut untuk melakukan pendekatan kepada Allah, kecuali ketika ada keperluan di luar kota ataupun di luar negeri.[14]

[14]Fuad, *Wawancara*, Pangkah Kulon, 16 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id